



Kerinduan

Bilik » Goresan | Senin, 21 Mei 2012 17:00

Penulis : Saeful Arif

Aku menggenapkan sunyi dengan mengingatmu, ayah

Dalam diam, hati perih mengenang dan mendo'akan
Hujan dan angin di pemerintah ini, ayah
Sederas apapun tak akan meluruhkan kerinduan

Di lorong setapak menuju surau itu, ayah; masih kudengar tiplak tongkat dari bambu;
penopang langkahmu

Ada jejak-jejak waktu berjerejap, di sana
Seakan menuntunku menuju sekotak wasiat bernama nasihat

Selamat jalan ayah, maafkan aku